
Orientasi Sikap dan Perilaku Mahasiswa Dalam Aktivitas Keagamaan (Studi Kasus Asrama Mahasiswa Lombok Timur di Yogyakarta)

Sukron Azhari¹, Supardi², Izwan Ariadi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

E-mail: sukronazhari@gmail.com

Article History:

Received: 01 Maret 2022

Revised: 06 Maret 2022

Accepted: 06 Maret 2022

Kata Kunci: *Orientasi, Mahasiswa, Aktivitas Keagamaan.*

Abstrak: Mahasiswa yang berada diasrama selalu berkolaborasi antara mahasiswa putra dan putri, dalam suatu aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa, baik dalam aktivitas tersebut sikap dan perilaku mahasiswa berubah secara drastis ketika mereka berada diasrama dengan sebelum berada diasrama. Untuk metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial, yang terjadi dikalangan mahasiswa Lombok Timur, yang berada pada asrama putra dan asrama putri di DIY. Orientasi mahasiswa yang dilakukan ketika berada diasrama dan sebelum berada diasrama menjadi tolak ukur yang kebalik, dan ketika mereka berada diasrama yang dulunya mereka tidak pernah mengikuti kegiatan aktivitas keagamaan akan tetapi mereka setelah berada diasrama mereka tetap mengikuti kegiatan tersebut dan mereka sangat berantusias terhadap agenda-agenda yang diagendakan oleh mahasiswa itu sendiri. Serta utuk sikap dan perilaku mahasiswa ketika berada diasrama berdampak baik kepada diri mereka dan orang lain yang menyebabkan mereka berubah dari yang sebelumnya negatif menuju hal yang positif.

PENDAHULUAN

Pemikiran tentang keagamaan di Indonesia merupakan topik yang tidak pernah sepi untuk di bicarakan sekarang ini. Baik para Politisi maupun Cendikawan yang membicarakan tentang hal keagamaan sebagai pola hubungan keagamaan, antara masyarakat dan Negara. Dalam pemberitaannya pun sangat tinggi dan sepertinya selalu aktif dalam membicarakan tentang keagamaan. Hal ini di karenakan, yang selain bersentuhan dengan isu kebangsaan, keagamaan sekarang ini yang tidak bisa di pisahkan dari polemik dan implikasi politik yang di timbulkan. Cara berfikir manusia berhubungan secara dialogis dengan dunia kehidupan, istilah lain dari realitas, di satu sisi manusia dengan akal budinya adalah sebagai pencipta dunia kehidupan, disisi lain manusia juga dibentuk oleh dunia kehidupan (wijaya, 2020).

Dalam aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa dalam memaknai

keagamaan dibagi menjadi: pertama, bagaimana seorang mahasiswa tersebut memaknai dan memposisikan agama dalam kehidupannya. Perilaku ketaatan mahasiswa tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, kondisi tersebut menunjukkan bahwa bagaimana ketaatan dalam agama tersebut akan berpengaruh pada perilakunya sehari-hari. Sikap seorang mahasiswa dalam keseharian bisa dilihat melalui bagaimana orientasi mahasiswa tersebut dalam melihat lingkungan sosialnya, melihat dengan prasangka baik atau negatif (noor, 2018).

Orientasi keagamaan yang dipahami sebagai pemaknaan seseorang terhadap agamanya, dalam konteks hubungan antar umat beragama dapat mendorong seseorang yang beragama dengan dua kecenderungan yaitu, menjadi pribadi yang damai dan bersahabat atau menjadi pribadi yang menyimpan prasangka serta rasa permusuhan. Orientasi keagamaan ini juga dapat mengarahkan individu pada dua sikap pula, yaitu sikap Inklusif, Moderat, dan raspek terhadap keyakinan yang berbeda. Sedangkan yang kedua adalah sikap Eksklusif yang keras atau Radikal. Demikianlah halnya kedua sikap tersebut pada gilirannya dapat mempengaruhi cara individu tersebut berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, termasuk ketika berintraksi dengan orang lain, baik yang seagama maupun berbeda agama (aryani, 2015).

Beberapa penelitian yang akan penulis diskusikan di bawah ini menunjukkan bahwa orientasi keagamaan terbentuk oleh beberapa faktor-faktor dan kondisi. Penelitian tentang orientasi keagamaan sudah banyak di teliti oleh para ilmuwan, yang dapat kita baca pada beberapa penelitian sebelumnya agar dapat menjadi studi banding dalam penelitian ini yaitu; yang pertama Sekar Ayu Aryani berjudul “Orientasi, Sikap dan Perilaku Keagamaan Studi Kasus Mahasiswa Salah Satu Perguruan Tinggi Negeri DIY”. Yang kedua Sari Narulita berjudul “Orientasi Beragama dan Implikasinya Pada Daya Berpikir Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta” (Narulita, 2019). Yang ketiga Ahmad Sugeng Riandi berjudul “Salam, Sahlom dan Sahanti: Orientasi Kerukunan Beragama di Dukuh Caben, Desa Sumbermulyo Bantul” (Riandi, 2019). Yang keempat Rini Risnawati Suminta Berjudul “Hubungan Antar Tipe Keperibadian Dengan Orientasi Religiusitas” (Suminta, 2016). Berdasarkan penelitian di atas, yang membahas orientasi keagamaan. Dari penelitian diatas terdapat kesamaan yang membahas tentang orientasi akan tetapi ada perbedaannya tersendiri antara peneliti dengan penelitian sebelumnya. Maka penulis akan membandingkan penelitian ini dengan penelitian diatas, bahwa dalam penulisan artikel ini, peneliti akan membahas tentang orientasi, sikap dan perilaku mahasiswa Lombok Timur yang sedang merantau, yang sedang berada di asrama putra dan asrama putri, serta untuk melihat bagaimana caranya dalam menjalankan aktivitas keagamaan.

Dalam penelitian ini yang menarik bagi peneliti yaitu. Aktivitas sebagai mahasiswa mempunyai banyak ragam yang dilakukan apa lagi ketika mahasiswa membuat suatu agenda-agenda keagamaan, akan pasti ada kendala-kendala dalam melaksanakan agenda tersebut. Maka dalam artikel ini, penulis akan memfokuskan pembahasan serta membaginya menjadi tiga permasalahan yaitu: yang pertama akan mendiskusikan tentang bagaimana sikap dan perilaku mahasiswa dalam membuat aktivitas keagamaan sehingga bisa diterapkan, dan yang kedua akan mendiskusikan tentang apa saja faktor-faktor serta sikap dan perilaku oleh mahasiswa dalam menjalankan aktivitas keagamaan di Asrama Lombok Timur, dan ketiga akan mendiskusikan tentang mengapa mahasiswa tetap melakukan aktivitas keagamaan tersebut walaupun di tengah-tengah kesibukannya sebagai mahasiswa dengan adanya tugas dan lainnya. Dalam mengkaji permasalahan tersebut peneliti akan mencoba mendiskusikannya dengan hasil yang peneliti temukan dilapangan.

Serta dalam penelitian ini peneliti juga bisa melihat sikap dan perilaku mahasiswa Lombok Timur, yang berada pada asrama putra dan asrama putri. Mahasiswa putra dan putri ini

mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik ketika dirumah selalu mengikuti kegiatan keagamaan maupun kegiatan belajar lain ataupun sebaliknya, dan ketika mereka berada di asrama Lombok Timur, akan latar belakangnya yang berbeda bisa di satukan ketika dalam menjalankan suatu aktivitas keagamaan. Maka dalam hal ini peneliti mencari fokus jawabannya dalam suatu aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa Lombok Timur.

LANDASAN TEORI

Menurut Raymond F. Paloutzian, dalam artikelnya Sekar Ayu Aryani. Orientasi keagamaan seseorang akan mempengaruhi sikapnya, dan begitupula sikap keagamaannya pada gilirannya akan mempengaruhi perilaku keagamaannya. Dalam hal sikap, orientasi beragama menentukan sikap yang secara moral relevan (*morally relevant attitude*), misalnya dalam bentuk prasangka (*prejudice*) terhadap pihak lain. Dari sikap secara moral relevan ini pada gilirannya akan melahirkan perilaku sosial yang secara moral relevan (*morally relevant attitude*). (Aryani, 2015).

Maka dalam teori diatas tersebut, memberikan pandangan dalam penelitian ini untuk melihat tentang orientasi mahasiswa dalam aktivitas keagamaan, yang mempengaruhi sikap mahasiswa yang sebelumnya sikap dan perilakunya jelek, sehingga sekarang adanya aktivitas keagamaan menjadi berubah drastis dalam hal sikap dan perilaku sehingga menjadi baik. Untuk mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa yang sebelumnya perilaku dan sikap mahasiswa tidak baik, dan setelah ada aktivitas keagamaan perilaku dan sikap mahasiswa menjadi baik dari pada sebelumnya. Serta untuk mempengaruhi sikap moral seseorang yang sebelumnya moralnya tidak mengandung nilai agama, dan sehingga adanya aktivitas keagamaan ini moralnya terhadap keagamaannya sangat kental dan tidak lepas dari kandungan nilai agama.

METODE PENELITIAN

Untuk penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dengan tujuan untuk memahami fenomena sosial, yang terjadi dikalangan mahasiswa Lombok Timur, yang berada pada asrama putra dan asrama putri di DIY. Penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti ini melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu fenomena, kejadian, proses, aktivitas. Serta penelitian ini menggunakan metode kualitatif dalam perpektif sosiologi agama tentang beberapa hal yang dilakukan oleh mahasiswa untuk melihat aktivitas mahasiswa, dan agar mendapatkan hasil yang objektif dalam penelitian ini. *Dalam pandangan Bogdan Taylor, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.* (Prastowo, Andi, 2016).

Serta yang digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, untuk mendapatkan hasil yang objektif. Berupa metode observasi dengan melihat objek yang akan diteliti serta terjun ke tempat yang akan diteliti, metode wawancara untuk memberikan penguatan dari hasil yang ditemukan dilapangan, dan metode dokumentasi untuk dipakai dalam perancangan penelitian ini. Dalam penelitian ini nama informan bukan nama sebenarnya untuk kerahasiaan data pribadi informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orientasi merupakan sikap dan perilaku mahasiswa yang dilakukan baik sebelum berada di asrama maupun sesudah di asrama. Untuk melihat semua itu peneliti melihat semua aktivitas mahasiswa Lombok Timur, baik dalam menjalankan suatu aktivitas atau agenda dalam asrama

yang sudah h dibuat sendiri serta yang sudah ada aturannya sendiri sesudah berada diasrama. serta dalam agenda tersebut tidak lepas dari hasil kesepakatan seluruh mahasiswa itu sendiri walaupun ada yang tidak setuju dengan hal itu.

Terdapat sangat berpengaruh sekali sikap dan perilaku yang terjadi pada mahasiswa akan pengaruh lingkungan disekitar. Lingkungan disekitar turut menjadi penyebab akan adanya perbedaan yang terdapat pada diri manusia, seperti halnya perbedaan warna, bentuk tubuh, kecendrungan, aktivitas dan juga banyak sifat-sifat baik secara fisik maupun secara emosi. Dan juga lingkungan bisa mempengaruhi seperti adat, ilmu pengetahuan, pemikiran, tantangan keluarga, tantangan hukum, politik, etik, kecendrungan, dan berbagai jenis aspek kemasyarakatan (Wahid, 2024).

Beberapa perubahan yang dirasakan oleh kalangan mahasiswa Lombok Timur, dalam dirinya setelah berada di asrama. Baik dalam aktivitas keagamaan yang dilakukan maupun emosionalnya. Untuk melihat perubahan serta orientasi apa saja dilakukan oleh mahasiswa disini maka peneliti membaginya menjadi tiga macam untuk melihat sejauh mana aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa dan orientasi dalam bentuk apa yang dilakukan oleh mahasiswa, serta dalam menjalankan aktivitas keagamaan tersebut seperti apa. Maka untuk melihat semua itu peneliti menyajikan sebagai berikut:

1. Aktivitas Keagamaan Mahasiswa

Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Pengertian mahasiswa tidak bisa diartikan kata per-kata, mahasiswa adalah seorang agen pembawa perubahan, menjadi seorang yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa dan negaranya. Mahasiswa adalah kaum intelek yang seharusnya mengerti akan situasi bangsa dan negara serta memperbanyak pengetahuannya di berbagai bidang. Mereka harus lebih berpikiran kritis dan lebih berani dalam menyatakan fakta serta realita yang ada. Mereka juga harus memiliki wawasan yang luas dalam mengatasi suatu problem atau berbagai peristiwa yang memiliki dampak sangat besar terhadap perkembangan dan kemajuan dari bangsa dan negara (Fauziah, 2015).

Orientasi mahasiswa dalam melakukan aktivitas yang begitu besar untuk dia emban, dalam tahap ini aktivitas yang dilakukan mahasiswa Lombok Timur. Dalam aktivitas keagamaan baik antara mahasiswa yang berada di asrama putra serta asrama putri tidak lepas dari aktivitas keagamaan yang di lakukan seperti dengan hasil wawancara yaitu: “dalam setiap malam jum’at mahasiswa asrama putra dan asrama putri membaca yasinan setiap minggu, dan untuk tempat pembacaan yasin kami melakukannya secara bergiliran. Dalam minggu pertama kami membaca yasin di asrama putra dan sebaliknya, minggu kedua kami membaca yasin di asrama putri, dan itu tetap kami lakukan setiap malam jum’at” (Beni , 2021). Dengan adanya kolaborasi tersebut mahasiswa tidak akan akan jenuh dengan tempat dan tidak akan ada kecemburuan antara keduanya dalam menjalankan agenda keagamaan tersebut. serta dengan tidak langsung akan merubah sikap, dan perilaku, serta moral mahasiwa itu sendiri.

Sebelum menjelaskan lebih lanjut tentang orientasi mahasiwa dalam aktivitas keagamaan ini, penulis akan terlebih dahulu kemukakan bahwa subyek penelitian terbagi menjadi tiga kelompok, yang pertama kelompok mahasiswa yang berubah sikapnya, kelompok mahasiswa yang berubah prilakunya, dan kelompok mahasiswa yang berubah moralnya. Dengan adanya aktivitas keagamaan yang terbentuk oleh mahaiswa itu sendiri.

Pertama yang akan dibahas disini adalah kelompok mahasiswa yang cendrung inklusif dalam aktivitas keagamaanya yang dalam penulisan ini penulis akan memasukkannya dalam

kelompok mahasiswa yang berubah sikapnya. Dari hasil wawancara (Saputra, 2021), dengan asrama putra yang menceritakan dirinya yaitu: “dulu di Lombok, ketika masih sekolah saya tidak pernah namanya memimpin zikir atau memimpin yasinan karena saya malu, dulu saya sering disuruh untuk memimpin zikir atau yasinan akan tetapi saya tetap menolaknya. Namun setelah saya tinggal di Yogyakarta khususnya Asrama Mahasiswa Lombok Timur, saya mengalami perubahan sangat drastis, karena dulu saya tidak percaya diri dan tidak ada yang memberikan dukungan agar dapat membangkitkan kepercayaan diri, walaupun dulu ada orang tua saya yang saranin dan mendukung, akan tetapi tidak sesuai dengan kareteria dan kemampuannya dalam melakukan pelatihan dalam mempraktikannya seperti disini”. Maka disini kita bisa lihat bahwa perubahan yang terjadi pada dirinya terhadap dirinya dalam menjalankan aktivitas keagamaan sangat drastis ketika berada asrama Lombok Timur.

Yang kedua hasil wawancara dari mahasiswa asrama putri, yang menceritakan yaitu: “ketika dulu di rumah dia merasakan sulit sekali bergaul sama orang. Baik dalam acara diskusi maupun kumpul biasa untuk berintraksi satu sama lain, walaupun ada yang ngajak ikut gabung, akan tetapi saya masih merasakan kegelisahan tersendiri. Tapi setelah berada diasrama Lombok Timur, saya merasakan ada perubahan dari sikap dan perilaku yang dulu pemalu dan sekarang menjadi terbuka dalam acara apapun dan tetap bergabung dalam diskusi apapun untuk berintraksi satu sama lain” (Amel, 2021).

Setelah mendapatkan hasil wawancara dari kelompok mahasiswa yang berubah sikapnya. Maka sekarang peneliti akan memaparkan hasil wawancara dari kelompok mahasiswa yang berubah perilakunya yaitu: “perilaku yang dilakukan terhadap pembelajaran sebagai mahasiswa baik dalam membaca buku maupun belajar yang lain sebagainya, mendapatkan perubahan ketika saya tinggal diasrama, termasuk salah satu yang mempengaruhi saya baik dalam perubahan perilaku pembelajaran, yaitu ketika teman-teman menjalankan pembelajaran yang rajin serta mereka memberikan saya saran-saran dan motivasi agar supaya saya rajin belajar” (Amir, 2021).

Tentang hasil wawancara di atas, yang menjelaskan faktor-faktor dalam perubahannya diantaranya dalam perubahan sikap, dan perilaku. Maka selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil wawancara dari kelompok perubahan moralnya yaitu: “Dulu ketika saya masih di Lombok sikap saya terhadap agenda-agenda keagamaan seperti yasinan, saya tidak mau ikut dalam agenda tersebut. Dan saya lebih memilih nokrong sama temen-temen, serta perilaku saya yang tidak mencerminkan nilai-nilai keagamaan, saya sebagai mahasiswa yang kuliah di universitas agama. Maka setelah saya tinggal di Asrama Mahasiswa Lombok Timur, saya medapatkan perubahan dalam sikap dan perilaku saya ketika bertidak seperti dulu. Untuk perubahan yang saya rasakan ketika saya pulang dari Yogyakarta saya tetap berpartisipasi dalam semua kegiatan, baik dalam kegiatan keagamaan maupun kegitan sosial lainnya, yang secara tidak langsung berdampak pada perubahan moral saya selaku menjadi mahasiswa” (David, 2021).

Dalam pemaparan di atas, tentang orientasi mahasiswa dalam aktivitas keagamaan serta dalam melakukan perubahan yang sangat drastis yang terjadi pada diri mahasiswa Lombok Timur. Baik yang tinggal di Asrama Putra dan Asrama Putri, yang tidak lepas dari faktor-faktor individu antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Menurut Durkheim yang dimana perubahan merupakan cara dalam solidaritas sosial terbentuk, dengan kata lain, perubahan cara-cara masyarakat bertahan dan bagaimana anggotanya melihat diri mereka sebagai bagian yang utuh (Ritze, 2014). Hal ini sebagai langkah mahasiswa yang akan merasakan orientasi mahasiswa dalam aktivitas keagamaan yang terjadi pada mahasiswa

diasarama putra dan asrama putri dalam mengalami perubahan.

2. Faktor-Faktor Orientasi Mahasiswa

Uraian tentang orientasi mahasiswa dalam aktivitas keagamaan, yang akan dilakukan mahasiswa yang tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung suatu aktivitas mahasiswa dalam menerapkan suatu agenda-agenda yang sudah dirancang. Untuk melaksanakan agenda tersebut pun, perlu adanya koordinasi terlebih dahulu antara mahasiswa yang berada di asrama putra baik yang di asrama putri, dalam mensukseskan aktivitas keagamaan dan agenda-agenda yang sudah di sepakati untuk menghindari konflik dan kesenjangan sosial.

Faktor yang mendorong orientasi mahasiswa dalam menjalankan aktivitas keagamaan yang ada di asrama putra dan asrama putri. Yang pertama seperti faktor lingkungan yang ada di sekitarnya, ketika mahasiswa dalam membuat suatu agenda-agenda, seperti agenda keagamaan maupun agenda lainnya. Untuk mensukseskan agenda tersebut mahasiswa membuat kesepakatan.

Orientasi mahasiswa juga dilihat dari pengaruh lapangan sama halnya dengan penelitian Tyas dan Dian dalam jurnalnya yaitu. Manusia dan lingkungan memiliki hubungan yang saling ketergantungan dan timbal balik. Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupannya. Interaksi antara manusia dan lingkungan yang terjadi secara terus menerus, akan mempengaruhi perilaku manusia terhadap lingkungan. Sikap dan perilaku manusia akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan. Cara manusia memperlakukan lingkungannya akan berdampak pada kualitas hidup manusia itu sendiri (Palupi, 2017).

Faktor yang kedua, dalam melakukan orientasi mahasiswa dengan faktor teman atau sahabat. Menurut Horrocks dan Benimoff yang dikutip oleh Elizabeth B. Hurllocks dalam jurnalnya Nur Cahaya Nasution yaitu; teman sebaya merupakan “dunia nyata kawula muda, yang menyiapkan panggung dimana ia dapat menguji diri sendiri dan orang lain”. Jadi teman sebaya dapat diartikan sebagai kelompok yang sedang mencari identitas diri (Nasution, 2018). Orientasi mahasiswa disini bisa juga kita lihat dari faktor teman yang membuat kita dalam melakukan perubahan di antaranya. Ketika mahasiswa dalam melakukan pembelajaran ada beberapa masalah yang di dapati disana. Bahwa dalam pelajaran mahasiswa Lombok Timur yang dulunya tidak pernah membaca buku serta kegiatan pembelajaran yang lainnya, dan sehingga dia berada di Asrama Putra baik Asrama Putri mahasiswa Lombok Timur, dia akan merasakan perubahan dirinya ketika dia berada pada asrama itu bahwa dalam perubahan tersebut tidak lepas dari faktor teman atau sahabat yang berada dalam asrama tersebut. Maka dengan sendirinya pengaruh kerajinan teman dalam belajar, itu menyebabkan perubahan tingkah dan perilaku dalam aktivitas kegiatan, baik akan aktivitas keagamaan maupun dengan aktivitas lainnya.

Faktor yang ketiga dalam aktivitas keagamaan yang dilakukan oleh mahasiswa Lombok Timur. Orientasi dalam pandangan menurut Baron dan Bryne dari jurnal Inggit Kartika Sari, Siswati yaitu. Perilaku prososial adalah segala bentuk tindakan yang memberikan keuntungan terhadap individu lain dalam ketertarikan yang tanpa adanya keuntungan langsung, bahkan memungkinkan penolong terlibat dalam suatu resiko atau bahaya (Kartika, 2016). Yaitu faktor ketertarikan kepada seseorang dalam hal, cowok yang tertarik sama cewek dan sebaliknya cewek yang tertarik dengan cowok. yang menyebabkan orientasi mahasiswa dalam melakukan aktivitas keagamaan.

Maka untuk orientasi keagamaan yang dilakukan oleh kalangan mahasiswa tersebut, terdapat faktor-faktor seperti diatas yang menyebabkan orientasi mahasiswa dalam

menjalankan aktivitas keagamaan ketika berada di asrama Lombok Timur. serta untuk menjalankan orientasi keagamaan tersebut, tidak terlepas dari keinginan sendiri dan dukungan peribadi dalam menjalankan aktivitas keagamaan yang sudah mereka sepakati dalam suatu agenda keagamaan.

3. Aktivitas Keagamaan Dalam Kesibukan Menjadi Mahasiswa

Mahasiswa Lombok Timur, yang berada di asrama putra dan putri ketika menjalankan aktivitas keagamaan dalam agenda-agenda yang sudah disepakati, yang selaku menjadi mahasiswa dengan kesibukan dalam hal tugas-tugas dan kegiatan kampus. Akan tetapi mahasiswa tetap aktif dalam menjalankan aktivitas keagamaan yang sudah di agendakan oleh mahasiswa Lombok Timur. Kesibukan sebagai mahasiswa yang merupakan hal wajar dikalangan mahasiswa, baik dalam melakukan aktivitas perkuliahan, kerja kelompok sama teman, dan kegiatan lain sebagainya. Mahasiswa disini tetap mengatur waktunya baik dalam kesibukan kuliahnya dan kesibukan dalam asrama dalam suatu agenda-agenda yang sudah disepakati.

Sedangkan aktivitas yang dialami sangat sibuk selaku menjadi seorang mahasiswa, yang dimana mahasiswa disini yang tidak lepas dari aktivitas keagamaan yang dialaminya. dalam melakukan aktivitas keagamaan mahasiswa mengkolaborasikannya dengan cara melakukannya aktivitas dengan barengan yang menimbulkan rasa solidaritas sebagai mahasiswa Lombok Timur. Menurut Durkheim tipe solidaritasnya membaginya menjadi dua, yang pertama solidaritas mekanis bersatu karena semua orang adalah generalis. Ikatan di antara orang-orang itu ialah karena mereka semua terlibat di dalam kegiatan-kegiatan yang mirip dan mempunyai tanggung jawab-tanggung jawab yang mirip. Sedangkan yang kedua solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan-perbedaan diantara orang-orang, oleh fakta bahwa semuanya mempunyai tugas-tugas dan tanggung jawab yang berbeda (Ritze, george, 2014). Maka mahasiswa dalam melakukan aktivitas keagamaan secara tidak langsung sebagai penyambung silaturahmi antar mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, serta menimbulkan pendekatan emosional antar keduanya.

Ketika menjalankan suatu agenda mahasiswa secara tidak langsung menumbuhkan rasa persaudaraan selaku mahasiswa Lombok Timur, sesuai dengan wawancara yaitu” dengan menjalankan aktivitas keagamaan, dengan tidak sadar menumbuhkan rasa kekeluargaan di antara kami yang selaku menjadi anak perantau dan kami seperti kakak beradik” (Wawan, 2022). Dari hasil wawancara diatas dengan aktivitas keagamaan itu mahasiswa juga menjadi dekat akan dirinya sesama anak rantauan yang jauh akan orang tua.

Serta untuk kesibukan selaku menjadi mahasiswa yang sibuk akan kuliah dan tugas yang diberikan oleh dosen masing-masing, maka seseuai dengan wawancara yaitu: “walaupun kami sangat sibuk akan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen akan tetapi saya berusaha membagi waktu ketika saya mengerjakan tugas dan kumpul akan teman dan ikut bergaul dalam suatu diskusi yang sudah diagendakan karena saya merasakan kehangatan suatu keluarga ketika saya kumpul dengan satu daerah saya ditempat rantauan” (Yuni, 2022). Dari hasil wawancara tersebut bahwa mahasiswa disini yang sibuk akan kuliahnya akan tetapi tetap menyempatkan dirinya dalam mengikuti kegiatan yang sudah mereka sepakati. Serta mahasiswa harus mengatur waktunya dalam waktu ngerjaian tugas dan mengikuti kegiatan keagamaan yang diasrama.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan tentang orientasi mahasiswa ketika menjalankan sebuah aktivitas

keagamaan. Yang mana mahasiswa selaku pelajar dan anak asrama yang harus taat terhadap peraturan yang sudah ditentukan dan yang mereka sepakati bersama dalam agenda-agen keagamaan. Dalam orientasi yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk sikap dan perilaku sebelum mereka berada diasrama dan setelah diasrama yang sangat drastis tentang perubahannya. Walaupun mereka dikelilingi oleh kesibukan selaku mahasiswa akan tetapi mahasiswa disini yang tetap mengikuti aktivitas keagamaan yang berlangsung diasrama.

Dalam aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa Lombok Timur salah satunya aktivitas keagamaan setiap malam jum'at seperti baca yasinan, zikir dan doa. Dan dalam melakukan aktivitas tersebut membuat perubahan diri mereka selaku menjadi mahasiswa baik dalam perubahan sikap dan perilakunya serta moralnya sebagai mahasiswa. Dalam perubahan tersebut mahasiswa disini tidak bisa lepas dari faktor-faktor seperti faktor lingkungan dan faktor teman serta faktor ketertarikan kepada orang lain, baik dalam ketertarikan cowok tertarik sama cewek dan sebaliknya cewek tertarik sama cowok yang selaku menjadi manusia yang biasa.

Orientasi sikap dan perilaku mahasiswa dalam menjalankan suatu aktivitas keagamaan sangat berubah drastis yang dialami oleh kalangan mahasiswa yang berada diasrama Lombok Timur. baik yang sebelumnya mereka tidak pernah mengikuti suatu kegiatan keagamaan dan sesudah mereka berada diasrama mereka mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. mahasiswa juga berdampak dalam perubahan mereka dalam antisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan, dan itu selalu dibawa oleh mahasiswa ketika mereka berada dikampung halaman mereka. Maka sikap dan perilaku mahasiswa berubah drastis dalam kegiatan keagamaan.

DAFTAR REFERENSI

- Amel. (2021, oktober 15). wawancara. (s. azhari, Interviewer)
- Amir. (2021, november 5). wawancara. (s. azhari, Interviewer)
- arifianto. (2016). *implementasi metode penelitian: studi kasus dengan pendekatan kualitatif*. Yogyakarta: aswaja pressindo.
- aryani, s. a. (2015). orientasi sikap dan perilaku keagamaan: studi kasus mahasiswa di perguruan tinggi negeri di DIY. *jurnal religi*, vol. XI, no. 1.
- aryani, s. a. (2015). orientasi sikap dan perilaku keagamaan: studi kasus mahasiswa salah satu perguruan tinggi negeri DIY. *jurnal religi*, vol. XL. no. 1.
- aryani, s. a. (2015). orientasi sikap dan perilaku keagamaan: studi kasus mahasiswa suatu perguruan tinggi negeri DIY. *jurnal religi*, vol. XI no. 1.
- Aryani, S. A. (2015). orientasi, sikap dan perilaku keagamaan: studi kasus mahasiswa salah satu perguruan tinggi negeri di DIY. *Jurnal Religi*, vol. XI no. 1.
- Beni, h. (2021, november 12). wawancara. (s. azhari, Interviewer)
- David. (2021, desember 18). wawancara. (s. azhari, Interviewer)
- Fauziah, H. H. (2015). faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada pakultas psikologi UIN sunan gunung djati bandung. *jurnal psikologi*, vol. 2. no. 2.
- Kartika, i. d. (2016). Hubungan Antara Ketertarikan Interpersonal Dengan Perilaku Prosocial Pada Remaja SMA Islam Hidayatullah Semarang. *empati*, vol. 5. no. 4.
- Narulita, S. (2019). orientasi beragama dan implikasinya pada daya berpikir mahasiswa universitas negeri jakarta. *jurnal studi qur'an*, vol. 11. no. 1.
- Nasution, N. C. (2018). dukungan teman sebaya dalam meningkatkan motivasi belajar. *dakwah*, vol. 12. no. 2.
- noor, t. r. (2018). *orientasi aktivitas dan kelompok keagamaan mahasiswa: sebuah analisis sosiologi dan psikologi*. unwaah jombang: seminar nasional islam moderat.

- Palupi, T. D. (2017). Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Pro-Lingkungan Ditinjau Dari Perspektif Theory Of Planned Behavior. *proceeding biology education conference*, vol. 14. no. 1.
- Prastowo, Andi;. (2016). *metode penelitian kualitatif dalam perpektif rancangan penelitian*. yogyakarta: ar-ruzz.
- Riandi, A. S. (2019). salam sahlom dan sahanti: orientasi kerukunan beragama di dukuh caben, desa sumbermulyo bantul. *pemikiran islam dan ilmu sosial*, vol. 12. no. 02.
- riandi, sugeng ahmad;. (2019). salam, sahlon dan sahanti: orientasu kerukunan beragama di dukuh caben, desa sumbermulyo bantul. *jurnal pemikiran islam dan ilmu sosial*, vol. 12. no. 02.
- Ritze, G. D. (2014). *teori sosiologi dari teori sosiologi klasik sampai perkembanganmutakhir teori sosial postmodern*. yogyakarta: kreasi wacana.
- Ritze, george. (2014). *Edisi Kedelapan Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terahir Postmodern*. yogyakarta: kreasi wacana.
- Saputra, A. (2021, november 20). wawancara. (s. azhari, Interviewer)
- Suminta, R. R. (2016). hubungan antar tipe keperibadian dengan orientasi religiusitas. *ilmu akidah dan studi keagamaan*, vol. 4. no. 2.
- Wahid, a. a. (2024). *kejiniusan ibnu khaldun*. jakarta timur: nuasa press.
- Wawan. (2022, januari 7). wawancara. (s. azhari, Interviewer)
- wijaya, a. (2020). *menatap wajah islam indonesia*. yogyakarta: ircsod.
- Yuni. (2022, januari 15). wawancara. (s. azhari, Interviewer)